

# Dasar - Dasar Kebutuhan Makanan Berbagai Kesatuan Di Lingkungan

POLRI

oleh

Letkol Pol. Dr. E.S. Moniaga \*

## PENDAHULUAN

Dalam era yang modern saat ini disegala bidang teknologi canggih sudah diterapkan, tak terkecuali di lingkungan Polri, sehingga kalau dahulu "ketahanan fisik" dipentingkan maka saat ini telah beralih ke "ketahanan mental. Dengan demikian makanan yang menjadi sumber satu-satunya segala kebutuhan tubuh seperti energi dan zat-zat gizi lainnya, juga mengalami pergeseran dari "orientasi energi ke "orientasi nutrisi". Jadi yang lebih penting adalah komposisi dari pada makanan tersebut agar dapat menjamin anggota Polri siap dan tepat tugas setiap saat. Oleh karena itu berada dalam keadaan sehat saja belum cukup juga harus samapta. Untuk tercapai tujuan tersebut maka di samping pengetahuan, latihan yang teratur mutlak baik untuk ketrampilan maupun untuk mempertahankan kondisi. Meskipun tubuh manusia mempunyai cadangan serta daya adaptasi yang besar dan dapat menerapkan proses prioritas, tapi dalam jangka panjang akan terjadi gangguan juga bila kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang. Tugas dimana fisik

yang dominan maka energi yang penting yang terutama berasal dari karbohidrat dan lemak. Bekerja di lingkungan yang berpolusi atau beresiko misalnya karena bahan-bahan kimia atau dengan penderita, maka protein yang penting. Agar berbagai organ bekerja dengan baik serta koordinasi yang baik, maka di samping protein juga vitamin dan mineral penting. Dalam tulisan ini akan dibahas dasar-dasar yang dikumpulkan dari literatur sehingga kami tiba pada komposisi makanan seperti yang dibutuhkan tubuh anggota Polri.

## KEBUTUHAN ENERGI SEHARI SEORANG ANGGOTA POLRI

Data yang terinci, khususnya di lingkungan Polri, belum kami jumpai sehingga dipakai data yang dikumpulkan oleh WHO/FAO (1973) dan Astrand dan Rodahl (1970). Untuk perhitungan-perhitungan yang lebih terperinci seperti yang kami gunakan untuk berbagai kesatuan di lingkungan Polri, data Astrand dan Rodahl lebih cocok yaitu berdasarkan indeks energi permenit. Caranya dengan mencatat setiap kegiatan selama 24 jam dan masing-masing kegiatan dikalikan dengan indeks,

\*. Pok ahli ladokpol disdokkes Polri.

kemudian dirata-ratakan selama 6 hari kerja. Jadi angka yang dipakai adalah angka rata-rata. Hasil yang didapat sebagai berikut:

1. Anggota Polri pekerjaan staf tapi samapta : 2800 kkal/hari
2. Anggota Polri operasional Sat Serse : 3000 kkal/hari
3. Anggota Polri operasional Sat Polair : 3100 kkal/hari
4. Anggota Polri operasional Sat Lantas : 3200 kkal/hari
5. Anggota Polri operasional Sat Sabhara : 3300 kkal/hari
6. Anggota Polri operasional Sat Brimob : 3600 kkal/hari
7. Anggota Polri operasional Sat Gegana : 3700 kkal/hari

### KEBUTUHAN PROTEIN DAN LEMAK SEHARI SEORANG ANGGOTA POLRI

Angka yang dikemukakan para ahli bervariasi, yang dipengaruhi oleh kebiasaan serta daya adaptasi tubuh manusia yang cukup besar. Menurut Chittenden (1909) seorang dewasa dapat hidup hanya dengan 40 g protein sehari, akan tetapi menurut Addis dan kawan-kawan (1936) dan Waterloo dan kawan-kawan (1968) keadaan ini dengan "mengorbankan" organ lain mula-mula hati dan traktus digestivus yang mempunyai protein turnover tinggi (Pike & Brown, 1970) sehingga akan terjadi lingkaran setan. Carl Voit (1881) dan kemudian Rubner (awal abad ke 20) menganjurkan agar rakyat Jerman makan protein 145 g/hari, mereka mengatakan bahwa kebiasaan demikian akan menyebabkan manusia menjadi pintar (WHO/FAO, 1973; Davidson dan kawan-kawan, 1975). Suatu kenyataan orang-orang Rangerider di Australia, Gaucho di dataran Amerika latin dan prajurit-pra-

jurit Massai di Afrika tengah setiap hari makan protein hingga 300 g, dan mereka mempunyai fisik yang sangat baik tanpa gejala-gejala negatif (Davidson dan kawan-kawan, 1975). Expert Group dari WHO/FAO (1973) menghitung kebutuhan protein yang minimal berdasarkan pengeluaran protein melalui urine, faeces, kulit, dan lain-lain dalam keadaan makan tanpa protein tapi energi dan zat-zat gizi lainnya terpenuhi. Didapat angka 0,97 gr protein/kg BB/hari setara dengan protein telur atau susu. Angka ini akan meningkat bila bekerja di lingkungan panas atau daerah tropis, atau bila dalam makanan kadar protein dinaikkan terutama bila kualitas proteinnya rendah. Data dari 85 negara yang dikompuler Expert Group WHO/FAO menunjukkan bahwa rata-rata 12% dari pada jumlah kalori total berasal dari protein. Di Inggris dan Jerman angka ini meningkat hingga rata-rata 16% (Davidson dkk, 1975), serta perbandingan protein hewani dan nabati mendekati 2 : 1 (Labusa dan Sloan, 1979). Lemak sebagai penggurih

masakan, di negara-negara maju kecuali Jepang telah mencapai angka 45% dari pada kalori total dan terutama terdiri dari pada asam lemak jenuh. Oleh para ahli kadar yang tinggi ini dikatakan sebagai salah satu penyebab dari banyaknya penyakit-penyakit degeneratif pembuluh darah. Pengamatan kami yang terbatas di lingkungan Polri menunjukkan angka diantara 15 – 30% dari pada kalori total berasal dari lemak dan juga sebagian besar terdiri dari pada. Suatu simposium tentang lemak disponsori oleh Unilever (Vergroesen, ed, 1975) menganjurkan membatasi konsumsi lemak hingga 30% dari pada kalori total dan menaikkan kadar asam lemak tidak jenuh dan tambahan vitamin E sebagai pelindung (Horwitt, 1986). Berdasarkan data di atas dan pengamatan pola diet yang lazim di Indonesia, kami menganjurkan untuk anggota Polri dan ABRI pada umumnya angka-

angka 15% dan 25% dari kalori total berturut-turut berasal dari protein dan lemak, sisanya dari karbohidrat.

### KEBUTUHAN MAKANAN SEHARI SEORANG ANGGOTA POLRI

Passmore dan Durnin (1963) serta Harries dan kawan-kawan (1962) membandingkan 2 cara menghitung kebutuhan makanan seorang sehari. Cara pertama dihitung/dianalisa semua makanan yang dimakan dalam sehari dan dipakai berat badan sebagai para meter menilai kecukupannya. Pada cara kedua setiap kegiatan selama 24 jam dikalikan dengan indeks kalori per menit lalu dikonversikan ke jumlah makanan. Hasil dari pada kedua cara ini ternyata perbedaannya tidak melebihi 10% dan angka ini lalu dipakai sebagai batas aman (ditambahkan) dalam perhitungan-perhitungan.

Hasilnya adalah sebagai berikut :

Satker	Pengeluaran	Makanan			
	Energi kcal	Energi kcal	Protein g	Lemak g	Karbon. g
1. Pekerj. staf	2800	3100	116	86	465
2. Oper. Sat Serse	3000	3300	124	92	495
3. Oper. Sat Polair	3100	3400	127	94	510
4. Oper. Sat Lantas	3200	3500	131	97	525
5. Oper. Sat Sabara	3300	3600	135	100	550
6. Oper. Sat Brimob	3600	3900	146	108	565
7. Oper. Sat Legana	3700	4000	150	111	600

- Referensi.
1. Astrand, Per-Olaf; Rodahl, Kaare (1970) *Textbook of Work Physiology* Mc Graw-Hill Kogakusha Ltd. Tokyo
  2. Davidson, S; Pass More, R; Brock, J.E.; Truswell, A.S. (1975) *Human Nutrition And Dietetics – 6th Edition The English Language Book Society And Churchill Livingstone London*
  3. Horwitt, Max K. (1986) *The Promotion of Vitamin E Journal of Nutrition* 116, 1371–1377
  4. Labusa, Theodore P; Sloan, A Elizabeth (1979) *Contemporary Nutrition Controversies* West Publishing Co St Paul New York.
  5. Pile, Ruth L; Brown, Myrtle, L (1970) *Nutrition: An Integrated Approach* Wiley Eastern Private Limited New Delhi.
  6. Vergroessen A.J. Ed. (1975) *The Role of Fats In Human Nutrition* Unilever Vlaardingen The Netherlands.
  7. WHO/FAO AD HOC Expert Committee (1973) *Energy and Protein Requirements* FAO–UN Rome.



# FORUM KONTAK DAERAH

## SEKOLAH PERAWAT KESEHATAN (SPK) POLRI KRAMATJATI, JAKARTA

S.K. Menteri Kesehatan No. 103/  
KEP/DIKLAT/KES/1984

S.K. KAPOLRI No. SKEP/143/III/  
1984

### 1. Pendahuluan

Jalan-jalan kita kali ini tidak beranjak terlalu jauh dari pusat, meskipun kalau jalan lagi macet dari Trunojoyo 3 (Mabes Polri) bisa makan waktu 2 (dua) jam lebih. Kalau anda tidak percaya silahkan coba, berangkat jam 08.00 pagi dari Mabes Pol ke RS Polpus, tempat bercokolnya para tokoh pendidik calon perawat kita ini.

Kesulitan tenaga terampil di bidang perawatan memang sudah cukup lama dirasakan dan diributkan oleh para tokoh kesehatan kita. Berbahagialah kita mempunyai beliau-beliau seperti dr. I. Santoso dan dr. Arifin di Ujung Pandang dan dr. Cholid Sudirdjo di Jakarta yang segera tanggap terhadap situasi dan bersedia turun tangan, meskipun tidak kurang hambatan yang menghadang. Semoga idee yang sudah mulai berjalan ini dapat menjadi embryo bagi terbentuknya satu Pusat Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan Polri di kemudian hari.

### 2. Dasar

Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Polri Jakarta didirikan pada bulan Juni 1984 atas dasar 2 surat keputusan yaitu:

Adapun S.K. Depkes pada tahun 1984 itu baru merupakan SK/izin sementara yang pada bulan Juli 1986 setelah melewati masa percobaan 2 (dua) tahun telah dikeluarkan SK. Depkes yang tetap. Dengan ini SPK Polri Kramajati di Jakarta telah resmi disamakan dan diakui Negara.

### 3. Organisasi

a. Kedudukan SPK Polri langsung dibawah DISDOKKES POLRI dengan KA RS. POLPUS sebagai KA SPK dan penempatannya di RS. POLPUS

b. Pejabat SPK. Polri saat ini adalah : KA. SPK. : Kol. Pol. Dr. H. Cholid Sudirdjo SKM, PA. LAK. DIK : Let. Kol. Dr. J. Nangoy, Sekretaris : Kapten. Pol. Sulaeman, KA. BAG. DIK : PNS. Ny. Siti Dulaeha, KA. BAG. UM : Kapten. Pol. Slamet Sumarno, KA. BAG. LIT. BANG : Lettu. Pol. Thamrin Dahlan, KA. BAG. LAT. : Sertu. Wagiman, Administrasi dan PUSTAKA : PNS. Suyoto, Wali Kelas dan Pembimbing Siswa : PNS. Ny. Tarlilis, PNS. Ny. Siti Maryam

c. Staf Pengajar

1) Guru tetap/full timer

Pada saat ini guru tetap ada 4, ter-

diri dari 1 anggota dan 3 PNS:

Sertu. Pol. Wagiman  
 PNS. Ny. Siti Dulaeha  
 PNS. Ny. Tarlilis  
 PNS. NY. Siti Maryam

2) Guru tidak tetap/part timer, terdiri dari: a) Anggota Polri dan PNS dari Disdikkes/RS Polpus, PTIK Dispsipol, Pusbintal dan lain-lain yang di samping tugas dan jabatannya juga memberi pelajaran pada waktu tertentu sesuai jadwal pelajaran.

1. Dr. Sonny L Tobing (SUDINKES Jakarta Timur)
2. Let. Kol. Pol. Dr. Salamun (RS. POLPUS)
3. Kapten. Pol. Dr. Sri Gutomo (RS. POLPUS)
4. Kapten. Pol. Ny. Yuyun Kurniasih BSc (RS. POLPUS)
5. Kapten. Pol. Sulaeman (RS. POLPUS)
6. Kapten. Pol. Slamet Sumarno (RS. POLPUS)
7. Kapten. Pol. Drs. Mashudi (SUB. DIT. PSIKOLOGI. DIT. PERS. POLRI)
8. Kapten. Pol. Drs. Abdul Ghany (SUB. DIT. BINTAL. DIT. PERS. POLRI)
9. Dr. Johan. Suhada (RS. POLPUS)
10. Dr. Siti Rokhiani (RS. POLPUS)
11. Dra. Ny. Yayat (LAFIPOL)
12. Dr. Purnamawati (RS. POLPUS)
13. Dr. Eddy Tirta Putra (RS. POLPUS)
14. Dr. S. Gunawan (RS. POLPUS)
15. Lettu. Pol. Suwondo. BSc (RS. POLPUS)

16. Lettu. Pol. Bambang Sugeng (PTIK)
17. Lettu. Pol. Thamrin Dahlan (RS. POLSUS)
18. Lettu. Pol. D.N. Sithi BSc (RS. POLPUS)
19. Elly Djuliaty BSc (RS. POLPUS)
20. Ny. Tiodensi BSc (RSTM)
21. Drs. Nursyirwan (SEG-NEG)
22. Ny. Suhartini (RS. PELNI)
23. Ny. Sofinar (RS. POLPUS)
24. Letda. Pol. Diah Ratna BSc (RS. POLPUS)
25. Letda. Pol. Aniyati Nurjayanti BSc (RS. POLPUS)
26. Letda. Pol. Susi Widiartini BSc (RS. POLPUS)
27. Ny. Wagiem (RS. POLPUS)

Institusi khusus: panti-panti, pusat rehabilitasi, dan lain-lain Komuniti masyarakat: rumah penduduk, sekolah, tempat kerja dalam lingkungan RT/RW Kecamatan Kramatjati.

## 5. Kurikulum

a. Masa Pendidikan SPK adalah 3 tahun yang terdiri atas 6 semester 1) Semester I, merupakan masa percobaan selama 6 (enam) bulan dimana siswa mendapat pelajaran teori dan praktek di dalam kelas. Pada akhir semester I diadakan ujian/evaluasi dan berlaku sistem gugur. Siswa yang tidak lulus dikeluarkan dari SPK Polri, sedang yang lulus akan menjalani upacara pemasangan kap sebagai tanda dimulainya kerja praktek di ruangan RS/Poli/Puskesmas dan lain-lain, dan boleh masuk semester II. 2) Semester II : selain pelajaran teori

di kelas para siswa mulai dengan kerja praktek (baru dinas pagi) di ruangan RS Polpus 3) Semester III, IV, V dan VI, para siswa tetap mendapat pelajaran teori di kelas dan kerja praktek di ruangan RS Polpus (dinas pagi, sore dan malam), juga bertugas di Poliklinik Gawat Darurat dan praktek lapangan di daerah binaan, puskesmas, panti-panti, komuniti masyarakat di RT, RW seluruh kecamatan Kramatjati dan peninjauan langsung pada proyek-proyek kesehatan (air, sampah, pabrik-pabrik,

panti-panti, dan lain-lain).

b. Untuk syarat lulus sebagai Perawat Kesehatan, diharuskan: menyelenggarakan lokakarya mini pada semester IV melaksanakan pembinaan kesehatan keluarga dan masyarakat bersama puskesmas membuat karya tulis dengan kasus, lulus ujian/semester VI Sekolah, lulus ujian negara yang mulai tahun 1987 diselenggarakan secara terpadu.

c. Garis besar pokok kurikulum Pendidikan SPK Polri (sesuai Program Pendidikan SPK Depkes)

Semester	Bidang Studi	Total Jam	Alokasi Jam	
			Teori	Praktek
I	<b>Kelompok Wajib</b>			
	1. Pendidikan Moral Pancasila	60	60	—
	2. Agama	60	60	—
	3. Bahasa Indonesia	60	60	—
	4. Bahasa Inggris	60	60	—
	5. Olah Raga dan Kesehatan	60	60	—
	<b>Kelompok Perawatan (profesi)</b>			
	1. Dasar-Dasar Keperawatan	200	100	100
	2. Ekologi Pelayanan Kesehatan	200	100	100
	<b>Kelompok Penunjang</b>			
	1. Anatomi dan fisiologi	60	60	—
	2. Mikrobiologi	60	60	—
	3. Farmakologi	60	60	—
	4. Ilmu Perilaku	60	60	—
			940	740 (78%)

## II Kelompok Wajib

- |                               |    |    |
|-------------------------------|----|----|
| 1. Pendidikan Moral Pancasila | 60 | 60 |
|-------------------------------|----|----|

2. Agama	60	60	—
3. Bahasa Indonesia	60	60	—
4. Bahasa Inggris	60	60	—
5. Olah Raga dan Kesenian	60	20	40

### Kelompok Perawatan

1. Dasar-Dasar Keperawatan	110	60	50
2. Tindakan Perawatan	110	60	50
3. Ekologi Pelayanan Kesehatan	110	60	50
4. Perawatan Kesehatan Masyarakat	110	60	50

### Kelompok Penunjang

1. Anatomi & Fisiologi	60	60	—
2. Mikrobiologi	60	60	—
3. Ilmu Perilaku	60	60	—
	920	680(74,0%)	240(26,0%)

### III

#### Kelompok Wajib

1. Agama	60	60	—
2. Bahasa Inggris	60	60	—
3. Olah Raga dan Kesehatan	60	20	40

#### Kelompok Perawatan (Profesi)

1. Tindakan Perawatan	180	80	100
2. Perawatan Kesehatan Masyarakat	200	80	120
3. Perawatan Kesehatan Anak	180	80	100
4. Perawatan Keluarga	180	80	100
	920	460(50,0%)	460(50,0%)

### IV

#### Kelompok Wajib

1. Agama	60	60	—
2. Bahasa Inggris	60	60	—
3. Olah Raga dan Kesenian	60	20	40

**Kelompok Perawatan (Profesi)**

1. Perawatan Kesehatan Anak	180	80	100
2. Perawatan Kesehatan Keluarga	180	80	100
3. Perawatan Orang Sakit (VA)	200	80	120
4. Perawatan Orang Sakib (VB)	200	80	120
	940	460(49,0%)	480(50,0%)

**V Kelompok Wajib**

1. Pendidikan Moral Pancasila	60	60	—
-------------------------------	----	----	---

**Kelompok Profesi**

1. Perawatan Orang Sakit (VA)	230	50	180
2. Perawatan Orang Sakit (VB)	230	50	180
3. Perawatan Orang Sakit (VC)	230	50	180
	750	210(28,0%)	540(72,0%)

**VI Kelompok Wajib**

1. Pendidikan Moral Pancasila	60	60	—
-------------------------------	----	----	---

**Kelompok Profesi (Keperawatan)**

1. Perawatan Orang Sakit (VB)	300	60	240
2. Perawatan Orang Sakit (VC)	300	60	240
3. Administrasi + Organisasi dan Teaching	300	60	240
	960	240(25,0%)	720(75,0%)

**6. Sejarah**

Juli 1984, SPK Polri Jakarta dengan resmi dibuka, dimulai dengan satu kelas yang terdiri atas 30 siswa Angkatan I  
 Juli 1985, SPK Polri sekarang terdiri dari 2 (dua) kelas, kelas I dan kelas II dengan diterimanya 36 siswa baru Angkatan ke II  
 Juli 1986, Dengan diterimanya 40 siswa Angkatan II, maka SPK Polri Jakarta

terdiri dari 3 kelas : kelas I, II dan III.

Dewasa ini SPK Polri Jakarta terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 98:

kelas I	38
kelas II	37
kelas III	23

Dari 106 orang siswa Angkatan I, II, III yang diterima pada permulaan tahun ajaran, sebanyak 8 siswa tidak memenuhi persyaratan selama dalam masa

endidikan dan dikeluarkan dari SPK Polri Kramatjati Jakarta

### 7. Syarat masuk SPK Polri Kramatjati Jakarta

Syarat untuk diterima menjadi siswa SPK Polri di Jakarta adalah lulus ujian masuk atau testing yang terdiri dari 10 macam :

#### a. Test Administrasi:

tinggi badan wanita lebih dari 153 cm

tinggi badan pria lebih dari 158 cm

lulus ujian SMP Negeri

umur 16 – 20 tahun dibuktikan dengan surat kelahiran untuk anggota Polri dan PNS Polri ada kebijaksanaan tertentu dalam persyaratan umur ini, ada izin tertulis dari Komandan/Kepala bagi anggota Polri

#### b. Test Kesehatan

diperiksa oleh tim kesehatan dari RS Polpus khusus untuk penerimaan siswa baru, yang meliputi : fisik, mata THT, tontgen foto, laboratorium

#### c. Psikotest

berupa testing tertulis dan wawancara oleh seorang psikolog Polri

#### d. Ujian tertulis/terpadu

merupakan ujian Negara terpadu untuk semua SPK seluruh Jakarta, meliputi 4 mata pelajaran : PMP, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA

#### e. Kesamaptaan fisik

f. Pantukhir, parade dihadapan staf pengajar SPK

Pendaftaran penerimaan siswa baru SPK Polri diadakan setiap tahun pada bulan Mei, langsung ke SPK Polri Kramatjati dengan alamat :

SPK POLRI KRAMATJATI  
RUMAH SAKIT KEPOLISIAN PUSAT  
KRAMATJATI  
JAKARTA TIMUR

### 8. Lain-lain

Para siswa yang diterima SPK Polri di Kramatjati Jakarta hingga saat ini merupakan siswa ikatan dinas dan harus menandatangani perjanjian ikatan dinas resmi 3 tahun terhitung mulai saat lulus pendidikan. Hingga saat ini untuk penempatan lulusannya masih ditugaskan di RS POLPUS Kramatjati untuk memenuhi kebutuhan RS POLPUS sendiri.

### 9. Penutup

Dengan perkenalan ini diharapkan para sejawat khususnya di daerah dapat menampilkan dan mensponsori calon siswa dari daerah untuk meningkatkan pelayanan dan dukungan kesehatan dan kedokteran pada tugas POLRI.



Kegiatan di Perpustakaan SPK POLRI Kramat Jati

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

# PERANAN POLRI DALAM MENANGANI KEADAAN GAWAT DARURAT

OLEH : I GEDE SEPUTHRA \*)

## PENDAHULUAN

Disamping sebagai alat Negara Penegak Hukum Polri mempunyai tugas pula sebagai pengayom, pelindung dan pembimbing masyarakat untuk terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat. Konsekuwensi logis tugas sebagai pengayom, pelindung dan pembimbing masyarakat adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya maka Polri harus dekat dengan masyarakat dan juga mengikuti secara terus menerus setiap perubahan/gejolak yang terjadi di masyarakat.

Salah satu perobahan/gejolak sebagai akibat sampingan laju pembangunan Negara dengan kemajuan tehnologi adalah keadaan gawat darurat apabila ditelusuri sebab-sebabnya, sebagian besar oleh karena kecelakaan dalam arti kata yang luas, tindak kekerasan bencana alam dan penyakit. Penanganan keadaan gawat darurat memerlukan tindakan yang cepat dan tepat dari tangan-tangan terampil dan berdedikasi. Penanganan yang salah lebih-lebih bila terlambat disamping membawa akibat yang total

bagi korban juga akan menimbulkan dampak negatif khususnya bagi wisatawan yang menjadi korban.

Pemerintah saat ini sedang giat-giatnya meningkatkan arus wisatawan asing berkunjung ke Indonesia khususnya pulau Bali dengan antara lain kebijaksanaan bebas visa selama dua bulan. Kebijakan ini perlu dikukung oleh pelayanan dan pelaksanaan tugas yang lebih mantap yang sejauh mungkin diusahakan dengan upaya pencegahan dan jika perlu dengan upaya penindakan. Akibat atau dampak negatif dari pelayanan Polri harus di hindarkan.

Makalah ini disusun untuk memberikan gambaran tentang tugas-tugas Polri yang dikaitkan dengan pelayanan terhadap wisatawan yang mengalami keadaan gawat darurat dengan tujuan agar pelayanan bagi wisatawan yang menyangkut segi security (pengamanan/pengawasan) termasuk keselamatan dalam perjalanan lebih terjamin Peranan Polri yang dimaksudkan disini adalah peranan Polri Polda Nusara khususnya yang bertugas di Propinsi Daerah Tk I Bali. Demikian juga yang dimaksud dengan wisatawan adalah wisatawan asing dan domestik yang memakai Bali seba-